

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DIALOG SISWA KELAS IV SD INPRES BTN IKIP I KOTA MAKASSAR

The Effect Of Using Comics Without Text On The Skills Of Writing Dialogue Texts For 4th Grade Students Of SDN Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar

A.Etika Meidiaty Anugrah^{1*}, Nur Abidah Idrus², Widya Karmila Sari³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[*andietika01@gmail.com](mailto:andietika01@gmail.com)

[*nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com)

[*wkarmila73@gmail.com](mailto:wkarmila73@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini menelaah pengaruh penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar?; (2) Bagaimanakah gambaran hasil keterampilan menulis teks dialog siswa kelas SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar?; (3) Apakah pengaruh penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengetahui gambaran dan pengaruh penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *True Eksperimen* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana kelas IV A berjumlah 34 orang dan Kelas IV B berjumlah 32 orang sehingga total keseluruhan sampel yaitu berjumlah 66 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa tes keterampilan menulis teks dialog. Teknis analisis data menggunakan teknik *Independent Sample t-test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 16*. Hasil analisis deskriptif tentang gambaran keterampilan menulis teks dialog menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar dengan menggunakan media komik tanpa teks dikategorikan tinggi dan proses pembelajaran berjalan sangat efektif. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media komik tanpa teks.

Kata kunci: Hasil Keterampilan menulis teks dialog, media komik tanpa teks

Abstract

This study examines the effect of using comics without text on the writing skills of fourth grade students. The formulation of the problem in this study are: (1) What is the description of the use of comics without text on the skills of writing dialogue texts for fourth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar?; (2) What is the description of the results of the students' dialogue text writing skills in SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar?; (3) What is the effect of using comics without text on the dialogue text writing skills of fourth graders of SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar?. The objectives of this research are; This study aims to determine the description and influence of the use of comics without text on the skills of writing dialogue texts for fourth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. This study uses a quantitative research with the type of research is *True Experiment* with a research design of *Pretest-Posttest Control Group Design*. The population in this study were all fourth grade students using the *simple random sampling* method, where grade IV A consisted of 34 students and class IV B consisted of 32 students, so that the total sample was 66 students. Data were collected using a research instrument in the form of a dialogue text writing skill test. Technical analysis of the data used the *Independent Sample t-test* technique with the help of the *IBM SPSS Statistic Version 16* application. The results of the descriptive analysis of the description of dialogue text writing skills showed the writing skills of fourth graders of SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar using comics media without text categorized as high and the learning process runs very effectively. The results and conclusions show that there is an effect of comics without text on students' dialogue text writing skills in the experimental class when compared to the control class that does not use comics without text.

Keywords: Result of dialogue text writing skill, comic media without text

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi landasan utama dalam proses usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik sebagai upaya memaksimalkan dan meningkatkan potensi bagi masyarakat yang mengenyam pendidikan. Pengembangan potensi haruslah diajarkan sedini mungkin, sebagai bekal generasi muda bangsa dalam melanjutkan dan meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sangat erat dengan kemampuan komunikasi seseorang, dengan kata lain kemampuan komunikasi yang dimaksud adalah bahasa. Bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat menjadi sarana untuk terjalinnya interaksi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sarana komunikasi seperti bahasa memudahkan manusia dalam mencapai tujuan komunikasi sehingga dapat memaksimalkan diri dalam berinteraksi secara baik proses komunikasi dan interaksi yang terjalin memudahkan sekelompok orang yang terlibat untuk penyampaian maksud pembicara berupa penyampaian ide, gagasan, pikiran, pendapat serta pertukaran informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa

Bahasa secara sederhana yang terdiri dari kumpulan kata-kata yang dipergunakan dalam proses komunikasi, menjadi hal dasar dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam jenjang dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar keterkaitan antara mata pelajaran dan kurikulum yang tengah berlaku memiliki keterkaitan yang sangat besar. Kurikulum satuan pendidikan dasar tentang penyelenggaraan pendidikan mengatur beberapa aspek termasuk mata pelajaran yang diterapkan, sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 27 yaitu "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan".

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia, diberikan perhatian khusus demi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Perancangan kurikulum dalam satuan pendidikan diharapkan menjadi tolak ukur dalam pemerataan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam satuan pendidikan yang tengah berlaku yakni mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Standar Isi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada kelas IV "pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan". Pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya berbasis kontekstual dengan mengandalkan prinsip-prinsip bahasa dan keterampilan dalam proses pembelajarannya. Prinsip tersebut berlaku dan dapat menjadi acuan dalam proses belajar bahasa Indonesia sehingga dalam pengajarannya memprioritaskan pembelajaran Bahasa berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya melibatkan proses penyampaian maksud ide atau gagasan melalui tulisan mengikutsertakan beberapa keterampilan dan Kemampuan dasar pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis melibatkan tiga tahap yaitu: (1) tahap prapenulisan; (2) tahap penulisan; (3) tahap pascapenulisan. Menurut Lestari (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam "keterampilan menulis teks dialog guru mata pelajaran Indonesia disarankan menggunakan media yang cocok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis teks dialog siswa mengingat bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk komponen pembelajaran Bahasa Indonesia". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar beberapa siswa menganggap bahwa menulis kegiatan yang sangat melelahkan dan tidak menyenangkan, menulis teks dialog dalam proses pembelajarannya dianggap susah dan peserta didik kurang mengerti merangkai kata secara baku baik dan benar. Berdasarkan dari hasil wawancara lebih lanjut, guru mengatakan bahwa keterampilan siswa dalam hal menulis masih perlu ditingkatkan lagi, beberapa siswa

juga masih kurang dalam hal kegiatan menulis dan juga menyusun kata dan kalimat dalam bentuk baku. Penelitian lebih lanjut menurut Lestari (2012) Penyebab permasalahan keterampilan menulis siswa kurang adalah selama mengajar guru hanya menjelaskan tentang pengertian teks dialog kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan tugas menulis teks dialog.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung dan membantu tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan tenaga pendidik dalam menerima materi. Menurut Amirulmukminin & Syahrir (2014) tenaga pendidik harus mampu mendesain proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam hal belajar. Untuk mendukung proses belajar mengajar yang melibatkan kegiatan menulis dan mengetahui penguasaan materi tentang menulis teks dialog perlu adanya media interaktif dan inovatif guna membantu siswa dalam memahami materi secara langsung.

Media komik yang disajikan dalam bentuk komik tanpa teks dianggap dapat memberi stimulus kepada siswa sehingga mengembangkan imajinasinya dan terjadi proses kreatif sastra dalam penulisan teks dialog sesuai dengan karakter gambar yang sudah tersedia. Media komik yang dibuat oleh peneliti mengajarkan peserta didik untuk bisa membuat dialog yang sesuai dari proses pengamatan gambar dalam hal ini memvisualisasikan sebuah gambar dalam bentuk teks dan dialog percakapan sehari-hari. Media komik tanpa teks ini diharapkan menjadi solusi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks dialog, dan melatih peserta didik dalam kegiatan menulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan masalah yang tengah terjadi, dengan penggunaan media yang beragam dalam proses belajar mengajar peneliti tertarik untuk menerapkan sejauh mana, dan seberapa besar pengaruh media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog, maka dari itu peneliti mengangkat dan mencoba mengkaji Pengaruh Penggunaan Media Komik Tanpa Teks

Terhadap Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Media atau medium merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Menurut Jalinus (2016, hal.1) media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap (Jalinus, 2016, hal.2). Adapun media menurut Syahputri & Kasiyun (2017) merupakan suatu alat bantu baik berupa fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran dengan tujuan untuk tersampainya materi tujuan untuk tersampainya materi pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ningrum & Hariani (2017) media pembelajaran merupakan suatu jenis perangkat perantara materi pembelajaran yang apabila digunakan dalam mengajarkan materi dapat diterima oleh individu atau kelompok yang menggunakannya. Berdasarkan batasan-batasan mengenai media yang diuraikan sebelumnya menurut Jalinus (2016, h.4) tentang pengertian media pembelajaran yaitu: Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik baik individu maupun kelompok yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam atau diluar kelas menjadi lebih efektif.

Adapun kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru ataupun tenaga pendidik berupa perantara ataupun penengah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong minat dalam hal belajar sebagai proses pengolahan ilmu pengetahuan. Media komik tanpa kata atau media komik tanpa teks dirancang dengan menyajikan komik dengan tampilan yang

berbeda pada umumnya, yang memiliki tujuan khusus dalam pembuatannya. Komik tanpa teks disajikan tanpa kata atau naskah dialog didalamnya. Dengan adanya komik tanpa teks, diharapkan siswa dapat menangkap makna dari gambar pada media komik tanpa teks, sehingga mampu menjalankan fungsi dari media komik tanpa teks sebagai mana fungsinya dalam penelitian ini yakni melatih serta mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks.

2.2 Komik

Komik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu cerita bergambar yang terdapat dalam sebuah majalah, surat kabar atau bentuk buku yang umumnya mudah dicerna bagi pembaca. Dalam Amirulmukminin & Syahrir (2014), Rohani mengemukakan komik adalah suatu bentuk cerita bergambar, terdiri atas berbagai cerita yang disusun secara bersambung dan terkadang memiliki selera humor didalamnya. Senada dengan hal tersebut, menurut Sudjana dan Rivai (2010: h.64) mendefinisikan komik sebagai suatu gambaran dalam bentuk kartun yang terdiri dari beberapa karakter yang memiliki alur serta peran tertentu dengan urutan yang beruntun dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komik merupakan suatu bentuk seni dalam bentuk gambar ilustrasi yang disusun berdasarkan alur cerita tertentu dan memiliki makna.

Menurut Kemp & Dayton, (Arsyad, 2013, h.39) mengelompokkan media menjadi delapan jenis, yaitu: (1) media, cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri slide dan film strips, (6) penyajian multi-image, (7) rekaman video dan film hidup dan (8) komputer.

Media cetakan lebih lanjut merupakan media yang bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Di samping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau media yang tersaji. Media cetakan memiliki bagian yaitu teks terprogram yang artinya media cetakan tersebut digunakan dalam menginformasi suatu media disaikan secara terkendali, dalam artian bahwa siswa hanya memiliki akses untuk melihat (dan membaca) teks yang diinginkan langkah demi langkah. Salah satu media cetakan yang ditemui di sekitar lingkungan belajar adalah media cetak komik yang dipenuhi

dengan gambar yang menstimulus siswa dalam bentuk visual atau gambar. Media komik memiliki gambar-gambar yang dapat menstimulus siswa penggunaannya. Dalam sebuah komik ada teks informasi yang dapat membantu dan meminta siswa untuk memberikan respons. Dengan tahap demikian, siswa dapat meneruskan bacaan dan menguasai informasi yang disajikan dalam bentuk teks informasi pada suatu gambar.

2.3 Keterampilan Menulis

Menurut Rasiang (2015) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan seseorang dengan orang lain dalam berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka. Penelitian lebih lanjut, Menurut Dalman (2018, h.5) Menulis adalah proses mengaitkan antara kata, kalimat paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Syahputri & Kasiyun, (2017) menulis sebagai proses melibatkan serangkaian tahap-tahap kegiatan sehingga terciptanya proses kreatif serta daya berpikir bagi pihak yang terlibat.

Menurut Dalman (2018) keterampilan menulis dapat menjadi sarana untuk seseorang mengekspresikan dirinya dalam kegiatan menulis sebagai proses. Menulis sebagai proses kreatif serta aktivitas seseorang yang tengah berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang menjadi aspek yang terlibat diantaranya sebagai berikut: (1) proses penyampaian pesan, (2) isi tulisan, (3) saluran atau perantara gagasan atau ide, (4) pembaca dapat menerima pesan dengan baik.

2.4 Teks Dialog

Menurut Lestari (2012), dialog merupakan pertukaran pikiran atau pendapat yang dilakukan antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik pembicaraan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tentang pengertian dialog sebagai suatu karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.

Media komik tanpa teks merupakan inovasi media pembelajaran yang memperhatikan keunikan serta daya imajinasi siswa dalam proses penggunaan. Penggunaan media komik tanpa teks dalam

mengetahui keterampilan menulis teks dialog siswa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan penggambaran awal tentang media komik tanpa teks, guru menjelaskan secara terstimulus tentang media komik tanpa teks dengan seri judul tertentu sesuai dengan deskriptif media komik tanpa teks. Pada tahap ini guru menunjukkan gambar-gambar ilustrasi pada media komik tanpa teks dan mengajak peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya tentang arti dan maksud dari gambar yang diperlihatkan.
- 2) Guru membagikan media komik tanpa teks sesuai dengan ketentuan jadwal mengajar dan penelitian kelas eksperimen.
- 3) Guru membimbing siswa menulis teks dialog sesuai dengan alur gambar yang tertera pada komik.
- 4) Guru mengamati siswa dalam menulis teks dialog yang telah disediakan pada kotak dialog atau balon dialog.

Aspek yang akan dinilai dalam proses penulisan teks dialog pada penggunaan media komik tanpa teks dan proses pembelajaran menulis teks dialog harus memenuhi beberapa kriteria. Dalam penelitian Lestari (2012) indikator yang dijadikan penilaian keterampilan menulis teks dialog yang sebagai tolak ukur, yakni sebagai berikut: (1) Imajinasi dan daya kreativitas, (2) kesesuaian isi dengan judul serta tema, (3) kesesuaian alur cerita yang tergambar, (4) Kecocokkan tokoh dan penokohan, (5) Ketepatan penggunaan huruf Kapital, (6) Ketepatan penggunaan tanda baca, (7) Ketepatan pemilihan kata dan bentuk kata, (8) Kerapian tulisan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Kusmayadi (2007:75) menulis teks dialog atau percakapan melatih seseorang untuk berimajinasi atau mengungkapkan pengalaman. Keterampilan untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti: 1) tokoh dan watak tokoh, 2) latar tokoh, 3) konflik, 4) tema dan amanat.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya peneliti menyimpulkan indikator penerapan media komik tanpa teks yang akan digunakan sebagai berikut: (1) topik cerita, (2) alur cerita, (3) ejaan, (4) fakta pendukung, (5) Kerapian tulisan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian *True Eksperimen* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian eksperimen harus terdapat perlakuan yang menjadi penyebab dan akan memberikan efek atau akibat. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan kelas pembanding yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Desain Penelitian

Penentuan kelompok dalam kelas ekperimental dan kelas kontrol dilakukan dengan sistem acak atau *random*. Kedua kelompok sama-sama diberikan tes awal berupa *pre-test* untuk mengukur keterampilan awal dan kondisi awal masing-masing dari kelas kelompok. Setelah mengetahui hasil kelompok yang sifatnya homogen, maka ditentukanlah kelas eksperimen dan kontrol secara random. Kelas ekperimental akan diberikan sebuah perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan penerapan media komik tanpa teks. Kedua kelompok (eksperimental dan kontrol) kemudian diberikan sebuah tes akhir (*post-test*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Post-test control group desain* dengan skema pola sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Desain Penelitian

| Kelas | Pre-test | Treatment | Post-test |
|------------|----------|-----------|-----------|
| Eksperimen | O 1 | X | O 3 |
| Kontrol | O 2 | K | O 4 |

(Sumber: Sugiyono, 2011)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik tes yang berbentuk tertulis berupa esai yang diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kedua kelas adalah tes yang sama, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes keterampilan menulis ini diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa tahap awal dengan mengandalkan indikator-indikator pencapaian keterampilan menulis siswa yang diberikan tes esai dengan tahap sesuai prosedur penilaian yang menitik beratkan kepada keterampilan menulis teks dialog.

Tes keterampilan menulis pada penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk

mengukur kemampuan tentang keterampilan menulis teks dialog dengan skala likert, variabel dalam penelitian yang akan diukur dijabarkan dalam indikator variabel, sehingga indikator tersebut dijadikan sebagai bahan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Bentuk skala likert dalam Sugiyono (2011) memiliki jawaban dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti "*Sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik*" dan lain-lain.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrument Penelitian

| Alternatif Jawaban | Skala |
|--------------------|-------|
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Tidak baik | 2 |
| Sangat tidak baik | 1 |

(Sumber Sugiyono:2011)

Tes keterampilan menulis yang diusung akan diteliti dengan beberapa Indikator. Acuan peneliti dalam membuat sebuah indikator diadaptasi langsung dari beberapa kajian pustaka dan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai tolak ukur keterampilan menulis teks dialog siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4. Indikator Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa

| No. | Indikator |
|-----|-------------------------------------------------------------------|
| 1 | Menentukan Topik Cerita |
| 2 | Penokohan |
| 3 | Alur Cerita |
| 4 | Kesesuaian penulisan dialog dengan ekspresi gambar yang mendukung |
| 5 | Imajinasi penulisan |
| 6 | Kesesuaian alur dialog dengan yang tergambarkan |
| 7 | Ejaan |
| 8 | Penggunaan huruf kapital |
| 9 | Ketepatan penggunaan bahasa baku |
| 10 | Kesesuaian penulisan kosa kata bahasa baku |
| 11 | Fakta Pendukung berupa informasi fakta nyata |
| 12 | Kerapihan tulisan |

(Sumber: Adaptasi dalam penelitian Lestari:2012)

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil keterampilan menulis baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data keterampilan menulis diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* setelah dilaksanakan pembelajaran. Skor

hasil keterampilan menulis siswa disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya.

Tabel 3.7 Kategori hasil keterampilan menulis siswa

| No | Skor | Jumlah point | Kategori |
|----|-------------------|--------------|-------------|
| 1 | $80 < x \leq 100$ | 39 – 48 | Sangat Baik |
| 2 | $70 < x \leq 79$ | 34 -38 | Baik |
| 3 | $60 < x \leq 69$ | 29 – 33 | Cukup |
| 4 | $50 < x \leq 59$ | 24 – 28 | Kurang |

(Sumber: Adaptasi dalam penelitian Lestari:2012)

2) Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio.

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 16*.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil keterampilan menulis siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kalmogorof-Smirnov*. Hipotesis sebagai berikut:

- (1) H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- (2) H_o : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_o di tolak.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil mempunyai varian yang sama. Hipotesis sebagai berikut:

- (1) H_a : Tidak ada perbedaan varian diantara kedua kelompok
 (2) H_0 : Ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Selanjutnya hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) = tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan media komik tanpa teks terhadap Keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

Hipotesis alternatif (H_a) = terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan penggunaan media komik tanpa teks terhadap Keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan

μ_2 = Rata-rata kelompok setelah perlakuan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mendeskripsikan tentang tujuan penelitian ini dilakukan. Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa tes yang menggunakan skala likert yang mengukur perbedaan hasil keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media komik tanpa teks.

Tes keterampilan menulis yang disusun peneliti divalidasi melalui validasi media komik tanpa teks yang dibuat langsung oleh peneliti dengan harapan media komik tanpa teks ini memiliki pengaruh sebagai media yang diangkat peneliti dalam mengetes pengetahuan dan keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini soal-soal yang menjadi alat pengukuran atau instrument penelitian dalam mengukur keterampilan menulis teks dialog siswa pada saat diawal sebelum diberikannya perlakuan atau *treatment* (pemberian tes awal atau *pretest*). Setelah dilakukannya *pre test* peneliti kemudian menerapkan pembelajaran menulis teks dialog dengan menggunakan media komik tanpa teks sebagai sarana media yang diharapkan memiliki pengaruh pada siswa untuk proses menulis dialog dalam keterampilan menulis yang diteliti peneliti.

1) Hasil Observasi dan Gambaran Penggunaan Media Komik Tanpa Teks terhadap Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa

Penggunaan media komik tanpa teks pada proses pembelajaran materi menulis teks dialog di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa saat proses belajar mengajar tengah berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran menulis teks dialog dengan menggunakan media komik tanpa teks disajikan sebuah data hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Keterlaksanaan

| No. | Kegiatan yang diamati | Skor | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | | Pertemu-an 1 | Pertemu-an 2 | Pertemu-an 3 |
| 1 | Menyiapkan siswa dan peralatan sebelum pembelajaran | 2 | 2 | 3 |
| 2 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 | 3 | 4 |
| 3 | Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis dialog | 2 | 3 | 3 |
| 4 | Penggunaan media komik tanpa teks dalam pembelajaran | 3 | 3 | 4 |
| 5 | Pemberian umpan balik | 2 | 2 | 3 |

| | | | | |
|------------------|-------------------------|---------------|---------|----------------|
| 6 | Mengakhiri pembelajaran | 2 | 3 | 3 |
| Total | | 13 | 16 | 20 |
| Persentase Total | | 54.17 % | 66.67 % | 83.33 % |
| Kategori | | Cukup efektif | Efektif | Sangat efektif |

(Sumber : data primer yang diolah, 2019)

2) **Gambaran Hasil Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa**

a) **Data Pre test Siswa tentang Hasil Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas Eksperimen**

Pre-test atau tes awal siswa tentang keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas eksperimen berlangsung pada tanggal 27 juli 2019 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 orang. Setelah pre test diperoleh peneliti kemudian mengolah data yang diperoleh menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 16, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pre test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pre test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Skor Nilai Pre-Test Siswa pada Kelas Eksperimen

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
|----------------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 34 |
| Nilai Terendah | 24 |
| Nilai Tertinggi | 32 |
| Rata-Rata (Mean) | 28,12 |
| Rentang (Range) | 8 |
| Standar Deviasi | 2,397 |
| Median | 28 |
| Modus | 28 |

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16)

Distribusi frekuensi hasil pre-test hasil keterampilan menulis teks dialog siswa kelas siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pre-Test Siswa Pada Kelas Eksperimen

| No | Interval Nilai | Kategori | Pola | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|---------------|---------|-----------|------------|
| 1. | 80 – 100 | Sangat Baik | 39 – 48 | - | - |
| 2 | 70 – 79 | Baik | 34 – 38 | - | - |
| 3 | 60 – 69 | Cukup | 29 – 33 | 14 | 41,18% |
| 4 | 50 – 59 | Kurang | 24 – 28 | 20 | 58,82% |
| 5 | 0 – 49 | Sangat kurang | 1 – 23 | - | - |
| Jumlah | | | | 34 | 100% |

b) **Data Pre test Siswa tentang Hasil Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas Kontrol**

Tes berikutnya untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pre test siswa pada kelas kontrol. Data hasil pre test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Skor Nilai Pre-Test Siswa pada Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
|----------------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 32 |
| Nilai Terendah | 24 |
| Nilai Tertinggi | 32 |
| Rata-Rata (Mean) | 27,81 |
| Rentang (Range) | 8 |
| Standar Deviasi | 2,320 |
| Median | 28 |
| Modus | 28 |

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16)

Distribusi frekuensi hasil pre-test hasil keterampilan menulis teks dialog siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pre-Test Siswa Pada Kelas kontrol

| No | Interval Nilai | Kategori | Pola | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|---------------|---------|-----------|------------|
| 1. | 80 – 100 | Sangat Baik | 39 – 48 | - | - |
| 2 | 70 – 79 | Baik | 34 – 38 | - | - |
| 3 | 60 – 69 | Cukup | 29 – 33 | 11 | 34,37% |
| 4 | 50 – 59 | Kurang | 24 – 28 | 21 | 65,63% |
| 5 | 0 – 49 | Sangat kurang | 1 – 23 | - | - |
| Jumlah | | | | 32 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre test pada kelas kontrol pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata atau mean hasil keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 27,81.

c) **Data Post test Siswa tentang Hasil Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas Eksperimen**

Post-test atau tes akhir siswa tentang keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas eksperimen untuk mengetahui data deskripsi skor nilai post test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil post test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Skor Nilai Post-Test Siswa pada Kelas Eksperimen

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
|----------------------|-----------------|
|----------------------|-----------------|

| | |
|------------------|-------|
| Jumlah Sampel | 34 |
| Nilai Terendah | 28 |
| Nilai Tertinggi | 36 |
| Rata-Rata (Mean) | 31,79 |
| Rentang (Range) | 8 |
| Standar Deviasi | 2,280 |
| Median | 32 |
| Modus | 29 |

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16)

Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil keterampilan menulis teks dialog siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

| No | Interval Nilai | Kategori | Pola | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|---------------|---------|-----------|------------|
| 1. | 80 – 100 | Sangat Baik | 39 – 48 | - | - |
| 2 | 70 – 79 | Baik | 34 – 38 | 9 | 26,47% |
| 3 | 60 – 69 | Cukup | 29 – 33 | 24 | 70,59% |
| 4 | 50 – 59 | Kurang | 24 – 28 | 1 | 2,94% |
| 5 | 0 – 49 | Sangat kurang | 1 – 23 | - | - |
| Jumlah | | | | 34 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata atau *mean* hasil keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 31,79.

d) Data *Post test* Siswa tentang Hasil Keterampilan Menulis Teks Dialog Siswa Kelas Kontrol

Post-test atau tes akhir siswa tentang keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas kontrol untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Nilai Statistik |
|----------------------|-----------------|
| Jumlah Sampel | 32 |
| Nilai Terendah | 27 |
| Nilai Tertinggi | 34 |
| Rata-Rata (Mean) | 30,22 |
| Rentang (Range) | 7 |
| Standar Deviasi | 1,913 |
| Median | 30 |
| Modus | 29 |

(Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16)

Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil keterampilan menulis teks dialog siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-Test* Siswa Pada Kelas Kontrol

| No | Interval Nilai | Kategori | Pola | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|---------------|---------|-----------|------------|
| 1. | 80 – 100 | Sangat Baik | 39 – 48 | - | - |
| 2 | 70 – 79 | Baik | 34 – 38 | 2 | 6,25% |
| 3 | 60 – 69 | Cukup | 29 – 33 | 23 | 71,88% |
| 4 | 50 – 59 | Kurang | 24 – 28 | 7 | 21,87% |
| 5 | 0 – 49 | Sangat kurang | 1 – 23 | - | - |
| Jumlah | | | | 32 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata atau *mean* hasil keterampilan menulis siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 30,22.

3) Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Analisis Data

(1) Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov- Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| Pre-Test Kelas Eksperimen | 0,117 | 0,117 > 0,05 = normal |
| Pre-Test Kelas Kontrol | 0,200 | 0,200 > 0,05 = normal |
| Post-Test Kelas Eksperimen | 0,104 | 0,104 > 0,05 = normal |
| Post-Test Kelas Kontrol | 0,200 | 0,200 > 0,05 = normal |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen

apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Data | Nilai probabilitas | Keterangan |
|-----------------------------------------------|--------------------|------------------------|
| <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,872 | 0,872 > 0,05 = homogen |
| <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol | 0,193 | 0,193 > 0,05 = homogen |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

(3) Uji Hipotesis

(a) *Independent Sample T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol*

Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis teks dialog siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pre test kelas* eksperimen dan *pre test kelas* kontrol.

Tabel 4.12 *Independent sampel T-Test Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol

| Data | T | df | Nilai Proba bilitas | Keterangan |
|--------------------------------------------------------------------|-------|----|---------------------|------------------------------------|
| <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol | 0,525 | 64 | 0,601 | 0,601 > 0,05 = tidak ada perbedaan |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,525 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan

nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 64$, diperoleh nilai tabel sebesar 0,601. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel (0,525 < 2,026). Jika t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

(b) *Independent Sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa dan kelas yang tidak menggunakan media komik tanpa teks. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post test kelas* kontrol. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *post-test kelas* eksperimen dan *pos-test kelas* kontrol.

Tabel 4.13 *Independent sampel T-Test Post -Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol

| Data | T | Df | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|----------------------------------------------------------------------|-------|----|--------------------|------------------------------|
| <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol | 3,031 | 64 | 0,004 | 0,004 < 0,05 = ada perbedaan |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 16

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa dan kelas yang tidak menggunakan media komik tanpa teks. Jika nilai t hitung sebesar 3,031 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 64$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,026. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel (3,031 > 2,026). Jika t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

4.2. Pembahasan

Penelitian dilakukan selama dua pekan yang dimulai pada bulan juli-agustus 2019 pada kelas IV SDN Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol. Adapun jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan. Pada kelas kontrol adapun jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 17

laki-laki dan 15 perempuan. Pada tahap awal kedua kelas tersebut, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal atau *pre test*. Setelah diberikan tes awal, pada kelas eksperimen diberikan sebuah *treatment* atau sebuah perlakuan dengan menggunakan sebuah media komik tanpa teks untuk proses pembelajaran keterampilan menulis teks dialog siswa. Pada kelas kontrol tidak menggunakan media komik tanpa teks dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Tes keterampilan menulis. Tes ini disajikan secara tertutup, sebagai upaya mendapatkan data yang sebenarnya dari responden yang tengah mengisi jawaban dari soal yang disediakan. (2) Lembar observasi, lembar observasi berfungsi untuk memperoleh data terkait penggunaan media komik tanpa teks terhadap Keterampilan menulis teks dialog siswa, serta mengetahui aktivitas yang terjadi dan terlaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengelolaan statistik deskriptif berfungsi untuk menyatakan sebuah frekuensi yang terdistribusi dari skor data dari responden atau yang menggambarkan tentang hasil dan proses keterlaksanaan pembelajaran pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu teknik analisis data statistik deskriptif mampu membantu peneliti untuk mengetahui skor dan kategori yang diperoleh hasil keterampilan menulis siswa disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya

Analisis statistik inferensial, terlebih dulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pre test* dan *post test* hasil keterampilan menulis teks dialog siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji homogenitas antara *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol data dinyatakan homogen. Selanjutnya melakukan uji

normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 16*, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil keterampilan menulis teks dialog siswa setelah penerapan penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa pada proses belajar dan pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Hasil statistik menggunakan perhitungan uji t atau *independent sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS sehingga diperoleh perhitungan perbandingan yang membuktikan adanya pengaruh penggunaan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar.

Media komik tanpa teks yang disajikan dengan gambar menarik sehingga siswa dapat terstimulus dalam mengartikan ilustrasi gambar media komik dalam bentuk teks dialog. Untuk keterampilan menulis siswa ada peningkatan dimana pada kelas eksperimen yang semula pada test awal tidak ada yang mendapatkan nilai kategori baik, setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pembelajaran pada hasil tes akhir ada 9 responden yang mendapat kategori baik sedangkan pada kategori kurang pada test akhir berjumlah 1 orang, dan yang mendapatkan nilai cukup ada sebanyak 24 orang. Media komik tanpa teks menjadi media baru yang inovatif sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan sambil mengandalkan kemampuan mengolah gambar visual menjadi teks dialog.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog siswa dengan suasana pembelajaran yang efektif dan adanya peningkatan kategori yang berlangsung selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase 54,17% pada pertemuan pertama, 66,67% pada pertemuan kedua, 83,33% pada pertemuan ketiga.
- 2) Gambaran hasil keterampilan menulis teks dialog siswa dengan menggunakan media komik tanpa

teks pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil keterampilan menulis teks dialog siswa melalui *post test* pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan hasil belajar siswa melalui *post test* pada kelas kontrol tergolong cukup baik.

- 3) Ada pengaruh penggunaan media komik tanpa diloag terhadap keterampilan menulis teks dialog, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis teks dialog siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik tanpa teks dalam proses pembelajaran dan pemberian perlakuan atau *treatment* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media komik tanpa teks terhadap keterampilan menulis teks dialog.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulmukminin, A., & Syahrir, S. (2014). Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 2(1), 161–165.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin, F. (2019) *Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Hingga Mementaskannya pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Tangerang-Banten Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Budijanto, D. (2015). Populasi, Sampling Dan Besar Sampel. *Pusat Data Daninformasi. Kemenkes Ri Www. Risbinkes. Litbang. Depkes. Go. Id/2015/Sampling-Dan-Besarsampel. Pdf*.
- Bungin. Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dalman, 2018. *Keterampilan menulis*. Depok. PT Rajagrafindo Persada
- Jalinus, Nizwardi, 2016. *Media dan sumber pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- KBBI. 2019. *Pengertian Komik*
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, N. E. (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Komik Tanpa Dialaog Terhadap Keterampilan Menulis Dialog Siswa Kelas Iii Sd Kecamatan Wiyung Surabaya*. Online). Dalam: *Jurnalmahasiswa. Unesa. Ac. Id/Index. Php/Jurnal-Penelitian*
- Mulyati. 2017. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Ningrum, N. F. W., & Hariani, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Komik Buta Dalam Pembelajaran Menulis Dialog Cerita Siswa Kelas IV Sdn Watudakon I Kesamben Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta : Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia
- Rasiang, R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(2).
- Ropipah, F. (2018) *Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Paud Bandar Lampung Tahun 2018/2019*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana dan Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syahputri, A. O., & Kasiyun, S. (2017). Pengaruh Media Komik Tanpa Kata Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bapala*, 4(1).

Tarigan. Guntur Henry 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.